

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Marwah Wakaf Indonesia merupakan lembaga filantropi Islam yang bergerak di bidang penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian wakaf dengan fokus pada program-program pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu program unggulannya adalah Wakaf Al-Qur'an, yaitu program yang bertujuan menyediakan mushaf Al-Qur'an bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses, seperti TPQ, pesantren, majelis taklim, serta daerah terpencil. Selain mendistribusikan mushaf, Marwah Wakaf Indonesia juga melaksanakan pendampingan, pembinaan, dan evaluasi kepada penerima manfaat agar wakaf yang disalurkan tidak hanya menjadi bantuan fisik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Pendekatan tersebut menjadi salah satu keunikan lembaga karena mengintegrasikan proses penghimpunan, pendistribusian, dan pembinaan secara berkelanjutan dalam satu program.

Pelaksanaan program Wakaf Al-Qur'an di Marwah Wakaf Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan penghimpunan dana wakaf dibandingkan dengan tingginya permintaan mushaf dari berbagai daerah, luasnya jangkauan wilayah distribusi, keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan

pendampingan secara intensif, serta perlunya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap penerima manfaat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program wakaf Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh banyaknya mushaf yang berhasil disalurkan, tetapi juga oleh efektivitas peran lembaga dalam mengelola, mendampingi, dan memastikan program memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat.

Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah-wilayah yang minim sarana pendidikan keagamaan dan kurangnya ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang layak. Banyak TPQ, majelis taklim, pesantren kecil, hingga komunitas mualaf masih bergantung pada mushaf yang terbatas jumlahnya atau bahkan rusak, sehingga kegiatan belajar mengaji tidak dapat berjalan maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap Al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran agama masih belum merata. Fenomena ini menjadi perhatian penting karena kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan dasar pembentukan karakter dan kualitas keberagamaan umat.

Kebutuhan masyarakat terhadap akses mushaf Al-Qur'an dan pembinaan baca tulis Al-Qur'an semakin meningkat. Di tengah kebutuhan tersebut, lembaga filantropi Islam hadir sebagai pihak yang berperan dalam memberdayakan umat melalui program wakaf, salah satunya wakaf Al-Qur'an. Marwah Wakaf Indonesia merupakan salah satu lembaga yang aktif mendistribusikan mushaf Al-Qur'an sekaligus melakukan pendampingan

kepada masyarakat penerima. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan mushaf, tetapi juga mengupayakan peningkatan literasi Al-Qur'an melalui pembinaan dan edukasi. Fenomena ini menarik untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana peran Marwah Wakaf Indonesia dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an umat, serta bagaimana efektivitas program wakaf Al-Qur'an yang mereka jalankan dalam memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Berbagai survei nasional menunjukkan bahwa kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat masih perlu diperkuat. Survei Kemenag tahun 2023 mencatat bahwa meskipun indeks literasi Al-Qur'an Indonesia mencapai kategori tinggi, hanya sekitar separuh responden yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah dasar. Di beberapa survei lokal ditemukan pula fakta bahwa sebagian masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, belum mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah secara tepat karena minimnya paparan pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Selain itu, banyak lembaga pendidikan informal seperti TPQ dan majelis taklim masih mengalami kekurangan mushaf Al-Qur'an.

Filantropi Islam menunjukkan bahwa zakat, infak, sedekah, dan wakaf memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan keagamaan. Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa wakaf Al-Qur'an dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap mushaf, sekaligus mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Beberapa studi juga menyebutkan bahwa wakaf Al-Qur'an berkontribusi dalam peningkatan

motivasi belajar mengaji, karena ketersediaan mushaf yang baik dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, program wakaf Al-Qur'an memiliki posisi penting sebagai intervensi sosial-keagamaan berbasis pemberdayaan.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas distribusi mushaf dan belum banyak menelaah proses pendampingan, pembinaan, maupun strategi lembaga wakaf dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an secara menyeluruh. Beberapa studi bahkan menyimpulkan bahwa banyak program wakaf masih bersifat distribusi pasif tanpa monitoring dan evaluasi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan adanya gap riset yang perlu dijawab, yaitu melihat bagaimana lembaga filantropi Islam menjalankan peran secara holistik mulai dari penghimpunan, pendistribusian, hingga dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an masyarakat.

Fokus penelitian ini tidak hanya melihat wakaf Al-Qur'an sebagai gerakan pendistribusian mushaf, tetapi sebagai program strategis yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an umat. Studi ini akan menggali bagaimana Marwah Wakaf Indonesia tidak hanya menyalurkan mushaf, tetapi juga mengelola program secara partisipatif melalui pemetaan kebutuhan, pendampingan, pembinaan, serta evaluasi dampak pada masyarakat penerima manfaat. Pendekatan holistik ini jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek kuantitas distribusi wakaf

Penelitian ini melakukan studi kasus mendalam terhadap Marwah Wakaf Indonesia sebagai lembaga filantropi yang relatif baru tetapi memiliki perkembangan signifikan dalam program wakaf Al-Qur'an. Fokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an sebagai outcome utama, bukan sekadar output berupa mushaf yang didistribusikan, menjadikan penelitian ini lebih relevan dan kontekstual dengan kebutuhan umat saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan program wakaf Al-Qur'an di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, untuk menggali lebih dalam judul “Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Umat melalui Program Wakaf AlQur'an (Studi Kasus Di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia)” dapat merumuskan masalah yang paling penting dianalisis dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana harapan sosial masyarakat terhadap peran lembaga filantropi islam dalam mendukung peningkatan literasi al-qur'an melalui program wakaf al-qur'an?
2. Bagaimana bentuk nyata pelaksanaan peran lembaga filantropi islam dalam menjalankan program wakaf al-qur'an untuk meningkatkan literasi al-qur'an?
3. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat lembaga filantropi islam dalam menjalankan perannya pada program wakaf al-qur'an?

4. Bagaimana dampak dan evaluasi pelaksanaan peran lembaga filantropi islam terhadap peningkatan literasi al-qur'an di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harapan sosial masyarakat terhadap peran lembaga filantropi islam dalam mendukung peningkatan literasi al-qur'an melalui program wakaf al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bentuk nyata pelaksanaan peran lembaga filantropi islam dalam menjalankan program wakaf al-qur'an untuk meningkatkan literasi al-qur'an
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat lembaga filantropi islam dalam menjalankan perannya pada program wakaf al-qur'an
4. Untuk mengetahui dampak dan evaluasi pelaksanaan peran lembaga filantropi islam terhadap peningkatan literasi al-qur'an di masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini memberikan manfaat akademis dengan memperkaya kajian dalam bidang Manajemen Dakwah, khususnya terkait pengelolaan program filantropi Islam yang berfokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an melalui program wakaf Al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin

mengembangkan teori maupun praktik pengelolaan program wakaf dalam konteks pemberdayaan keagamaan.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam merumuskan strategi pengelolaan lembaga filantropi Islam agar lebih optimal dan tepat sasaran. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program wakaf Al-Qur'an sehingga mampu mendukung peningkatan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an di tengah masyarakat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi Marwah Wakaf Indonesia dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan program wakaf Al-Qur'an sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan peningkatan literasi AlQur'an umat. Temuan penelitian ini dapat membantu lembaga dalam mengevaluasi serta memperbaiki strategi pelaksanaan program agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga filantropi Islam lainnya dan instansi keagamaan dalam mengembangkan strategi manajemen dakwah berbasis filantropi. Temuan yang dihasilkan dapat membantu lembaga lain dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an secara lebih efektif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dalam memulai penelitian, peneliti biasanya menelaah referensi dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pengetahuan yang relevan. Pengetahuan tersebut kemudian dipelajari, dicermati, dan dianalisis guna mengidentifikasi hal-hal yang sudah maupun belum diteliti. Identifikasi tersebut dapat dilakukan melalui laporan penelitian, baik berupa jurnal maupun karya ilmiah lainnya, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah skripsi yang disusun oleh Rizki Delfiyando (2019) dalam penelitian berjudul “Peranan Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Lembaga Filantropi di Metro Pusat Kota Metro)” mengkaji peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga filantropi berfungsi sebagai pengelola dana sosial yang profesional, amanah, dan akuntabel.

Persamaan penelitian Rizki dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian tentang peran lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya, penelitian Rizki berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui dana ZIS, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada peningkatan literasi Al-Qur'an melalui program wakaf Al-Qur'an di Yayasan Marwah Wakaf

Indonesia, yang berkontribusi pada penguatan aspek spiritual dan intelektual masyarakat.

Penelitian kedua adalah skripsi yang dilakukan oleh Rismayanti (2024) dalam penelitian berjudul “Peran Filantropi Zakat, Infak, dan Sedekah dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Wahdah Inspirasi Zakat di Kota Palopo)” mengkaji program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut membantu mustahik meningkatkan penghasilan usaha dan kesejahteraan ekonominya.

Persamaan penelitian Rismayanti dengan penelitian saya terletak pada kajian tentang peran lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya, penelitian Rismayanti berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui zakat, infak, dan sedekah, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada pemberdayaan di bidang pendidikan dan literasi keagamaan melalui program wakaf Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan akses terhadap mushaf yang layak dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang dilakukan oleh Sholikhah dkk (2021) dalam jurnal “Peran Lembaga Filantropi untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)” membahas peran ACT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan,

salah satunya Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM) yang menyediakan modal usaha bagi industri rumahan dan petani untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Persamaan penelitian Sholikhah dkk. dengan penelitian saya terletak pada kajian mengenai peran lembaga filantropi Islam dalam pemberdayaan masyarakat melalui program filantropi. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui wakaf produktif, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada peningkatan kualitas spiritual dan intelektual masyarakat melalui program wakaf Al-Qur'an, khususnya dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pemanfaatan mushaf Al-Qur'an bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Revi Hayati (2023) dalam jurnal "Peran Lembaga Filantropi dalam Pemberdayaan Penerima Manfaat Usaha Mikro di Kota Padang Melalui Pendekatan CIBEST" menganalisis peran lembaga filantropi seperti IZI, DDS, dan LAZISMU dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat usaha mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga tersebut mampu mengubah sebagian penerima manfaat dari kategori miskin material menjadi sejahtera.

Persamaan penelitian Revi Hayati dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian mengenai kontribusi lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perbedaannya,

penelitian Revi Hayati menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kesejahteraan penerima manfaat usaha mikro, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengkaji peran lembaga filantropi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program wakaf Al-Qur'an di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia.

Penelitian kelima Adalah tesis yang dilakukan oleh Adzka Haniina Albarri (2023) dalam tesis “Optimalisasi Program Advokasi Sosial Filantropi Islam dalam Mencapai Pilar Pembangunan Sosial SDGs” mengkaji program advokasi sosial yang dijalankan Lazismu dan BAZNAS dalam mendukung SDGs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga lebih banyak menjalankan program karitatif dan pemberdayaan ekonomi, sementara advokasi sosial, khususnya terkait kesetaraan gender, belum menjadi prioritas utama.

Persamaan penelitian Adzka Haniina Albarri dengan penelitian saya terletak pada kajian mengenai peran lembaga filantropi Islam dalam memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat. Perbedaannya, penelitian Adzka berfokus pada optimalisasi advokasi sosial filantropi Islam dalam mendukung SDGs, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada implementasi program wakaf Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi umat melalui penghimpunan, pendistribusian, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an masyarakat.

Penelitian tentang filantropi Islam menunjukkan bahwa lembaga filantropi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Berbagai penelitian membuktikan bahwa program pemberdayaan, seperti bantuan modal usaha dan wakaf produktif, mampu meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat meskipun masih memerlukan penguatan manajemen dan keberlanjutan program.

Selain dalam bidang ekonomi, filantropi Islam juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan bantuan pangan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa filantropi Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, namun masih memerlukan optimalisasi pendampingan, advokasi, dan perluasan dampak agar manfaatnya lebih berkelanjutan.

2. Landasan Teoritis

Teori peran (*role theory*) yang dikemukakan oleh Ralph Linton dalam karyanya *The Study of Man* (1936) menjadi salah satu fondasi penting dalam kajian sosiologi dan antropologi sosial. Linton menyatakan “*A role represents the dynamic aspect of a status when an individual fulfills the expectations of his status, he performs a role*” (Peran merupakan aspek dinamis dari suatu status ketika seseorang melaksanakan harapan dari statusnya, ia sedang menjalankan perannya).

Pernyataan ini menegaskan bahwa status (*status*) adalah posisi sosial yang dimiliki seseorang atau lembaga dalam struktur masyarakat, sedangkan peran (*role*) adalah tindakan nyata atau perilaku yang dijalankan sesuai dengan harapan yang melekat pada status tersebut. Dengan demikian, status bersifat statis, sementara peran bersifat dinamis dan operasional. Dalam perspektif Linton, setiap status sosial selalu disertai seperangkat norma, nilai, dan ekspektasi sosial. Individu atau lembaga dikatakan menjalankan perannya apabila ia mampu bertindak sesuai dengan harapan sosial tersebut. Oleh karena itu, teori peran tidak hanya membahas kedudukan sosial, tetapi juga bagaimana kedudukan tersebut diwujudkan dalam tindakan konkret (Biddle, 1986).

Konsep *Role Performance* (Pelaksanaan Peran) merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga dalam menjalankan status sosialnya. Menurut Ralph Linton dalam buku *The Study of Man* (1936), peran adalah aspek dinamis dari status “*A role represents the dynamic aspect of a status*” (Peran mewakili aspek dinamis dari suatu status), yang berarti peran hanya dapat dilihat melalui tindakan konkret. Status tanpa pelaksanaan tidak memiliki makna sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan peran diukur dari sejauh mana individu atau lembaga menerjemahkan norma, nilai, dan kewajiban yang melekat pada statusnya ke dalam perilaku aktual. Dalam konteks teori ini, keberadaan suatu status sosial secara otomatis membawa tuntutan tindakan tertentu, sehingga *role performance* (Pelaksanaan peran)

menjadi indikator utama untuk menilai apakah suatu peran benar-benar dijalankan atau tidak (Linton, 1936).

Role Expectation (Harapan Peran) adalah seperangkat norma, nilai, dan tuntutan sosial yang melekat pada suatu status. Linton (1936) menegaskan bahwa seseorang atau lembaga dikatakan menjalankan peran ketika ia memenuhi ekspektasi yang dilekatkan masyarakat pada status tersebut “*when an individual fulfills the expectations of his status, he performs a role*” (Ketika seseorang memenuhi harapan dari statusnya, ia menjalankan suatu peran). Dengan demikian, harapan sosial menjadi standar normatif dalam menentukan bentuk dan arah perilaku yang dianggap sesuai. Harapan ini dibentuk oleh sistem budaya, struktur sosial, dan nilai kolektif yang berlaku. Jika pelaksanaan peran tidak sesuai dengan ekspektasi, maka akan muncul ketidaksesuaian sosial atau bahkan kritik dari masyarakat. Oleh karena itu, *role expectation* (Pelaksanaan Peran) menjadi indikator penting dalam menganalisis kesesuaian antara status dan tindakan yang dilakukan (Merton, 1957).

Pelaksanaan peran tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural. Dalam kerangka teori peran, terdapat unsur *support* (dukungan) dan *constraints* (hambatan) yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan peran. Dukungan dapat berupa legitimasi sosial, norma yang menguatkan, sumber daya, maupun sistem organisasi yang memadai. Sebaliknya,

hambatan dapat muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya, konflik nilai, atau tekanan sosial. Walaupun Linton (1936) tidak merinci konsep ini secara teknis seperti teori peran modern, pemikirannya tentang keterikatan peran pada struktur sosial menunjukkan bahwa perilaku peran selalu berada dalam konteks sistem budaya dan sosial tertentu. Artinya, keberhasilan pelaksanaan peran sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang mendukung atau justru membatasi aktualisasi status tersebut (Tuner, 2006).

Indikator berikutnya adalah *Role Evaluation* (Evaluasi Peran), yaitu proses penilaian sosial terhadap efektivitas pelaksanaan peran. Dalam perspektif Linton (1936), karena peran berkaitan dengan pemenuhan harapan sosial, maka masyarakat secara implisit melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara tindakan dan ekspektasi. Jika tindakan sesuai dengan norma dan tuntutan yang berlaku, maka peran dianggap berhasil dan memperoleh legitimasi sosial. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksesuaian, maka status sosial dapat kehilangan kepercayaan atau otoritasnya. Evaluasi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga muncul dalam bentuk penerimaan, pengakuan, atau kritik sosial. Dengan demikian, *role evaluation* (evaluasi peran) menjadi indikator yang menegaskan bahwa peran bersifat dinamis dan selalu berada dalam proses penilaian sosial yang berkelanjutan (Linton, 1936).

Teori peran yang dikemukakan oleh Ralph Linton dalam *The Study of Man* (1936) menegaskan bahwa peran adalah aspek dinamis

dari status, yakni tindakan nyata dalam memenuhi harapan sosial. Berdasarkan konsep tersebut, terdapat empat indikator utama. Pertama, *Role Performance* (Pelaksanaan Peran), yaitu tindakan konkret yang menunjukkan bahwa status benar-benar dijalankan. Kedua, *Role Expectation* (Harapan Sosial), yakni norma dan tuntutan masyarakat yang melekat pada suatu status. Ketiga, *Support and Constraints* (Dukungan dan Hambatan), yaitu faktor-faktor sosial yang dapat memperkuat atau menghambat pelaksanaan peran. Keempat, *Role Evaluation* (Evaluasi Peran), yaitu proses penilaian masyarakat terhadap kesesuaian antara tindakan dan harapan sosial.

Dengan demikian, teori Linton menekankan bahwa keberhasilan suatu peran ditentukan oleh kesesuaian antara status, pelaksanaan tindakan, serta penerimaan dan penilaian sosial terhadap tindakan tersebut (Biddle, 1986).

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini berangkat dari masih rendahnya literasi Al-Qur'an di berbagai wilayah Indonesia, khususnya pada TPQ, masjid, dan lembaga pendidikan informal yang mengalami keterbatasan mushaf Al-Qur'an layak pakai. Kondisi ini memengaruhi kemampuan masyarakat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an (BPS, 2023). Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, Yayasan Marwah Wakaf Indonesia menjalankan program wakaf Al-Qur'an melalui

penghimpunan dan distribusi mushaf, pendampingan guru, serta pembinaan penerima manfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an (Sagala, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harapan masyarakat terhadap peran Yayasan Marwah Wakaf Indonesia, mendeskripsikan pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an masyarakat. Tujuan tersebut sejalan dengan konsep peran sebagai pelaksanaan fungsi sosial dan keagamaan suatu lembaga (Soekanto, 2002).

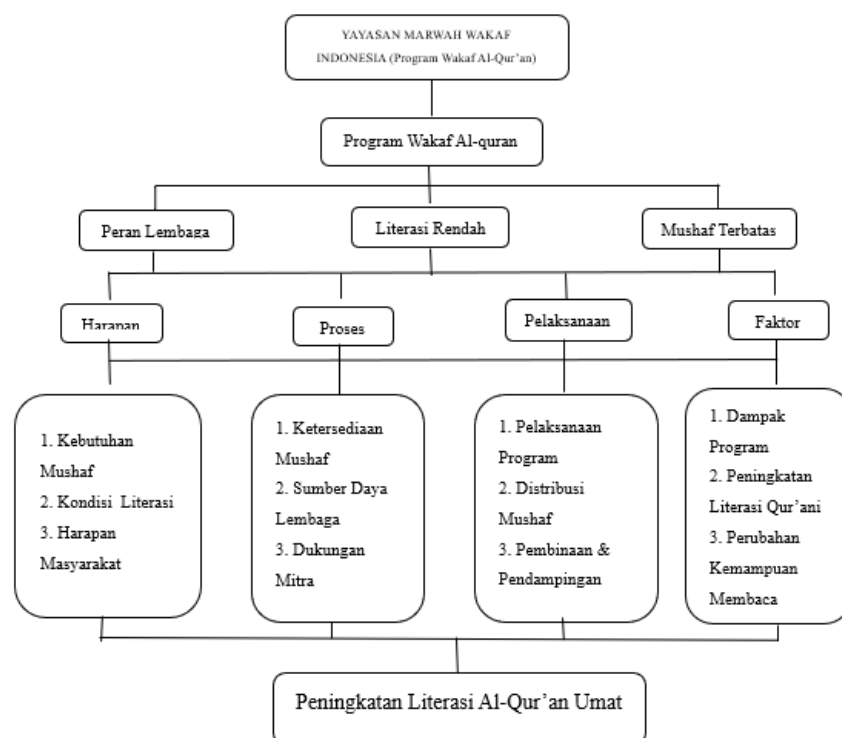
Landasan teori menggunakan teori peran Ralph Linton (1936) yang menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status sosial, serta diperkuat oleh Soerjono Soekanto (2002) yang menekankan peran sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban sosial. Pemikiran Koentjaraningrat (2009), Sarlito Wirawan (2010), Taliziduhu Ndraha (2003), dan Abdul Syani (2012) juga digunakan untuk menelaah aspek norma, tanggung jawab, akuntabilitas, dan efektivitas sosial dalam pelaksanaan peran lembaga filantropi.

Kerangka konseptual ini menempatkan peran Yayasan Marwah Wakaf Indonesia pada empat aspek utama, yaitu penyediaan mushaf Al-Qur'an, pendampingan pembelajaran, penguatan kompetensi guru atau ustadz, serta evaluasi kemanfaatan program. Keempat aspek tersebut

menjadi dasar analisis peran lembaga dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat (Arifin, 2011; Basri, 2014).

Penelitian dilakukan di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia, Jalan Golf Raya No. 11, Arcamanik, Kota Bandung. Lokasi ini dipilih karena intensitas pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an dan keberlanjutan kegiatan pembinaannya, sehingga relevan untuk mengkaji proses penghimpunan, pendistribusian, pendampingan, dan evaluasi program (Mujani & Rahmat, 2015).

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil Analisa Penulis, 2026

Bagan kerangka konseptual di atas menggambarkan hubungan antara Peran Lembaga Filantropi Islam Marwah Wakaf Indonesia dengan peningkatan literasi Al-Qur'an umat melalui Program Wakaf Al-Qur'an. Pada sisi kiri, peran lembaga dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu harapan social , pelaksanaan peran, dukungan dan hambatan, serta evaluasi dan dampak. Harapan sosial mencerminkan tuntutan masyarakat terhadap lembaga filantropi Islam dalam menyediakan akses pembelajaran Al-Qur'an. Pelaksanaan peran menunjukkan bagaimana lembaga menjalankan program wakaf Al-Qur'an secara nyata, sementara dukungan dan hambatan menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Evaluasi dan dampak digunakan untuk menilai sejauh mana program memberikan manfaat bagi penerima.

Peningkatan literasi Al-Qur'an diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kemampuan membaca, kemampuan memahami, dan kemampuan memaknai Al-Qur'an. Panah penghubung antara kedua komponen menunjukkan bahwa peran lembaga filantropi Islam melalui pengelolaan dan pelaksanaan Program Wakaf Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an umat. Dengan demikian, semakin optimal peran yang dijalankan oleh lembaga, maka semakin besar pula peluang tercapainya peningkatan kemampuan masyarakat dalam membaca, memahami, dan memaknai Al-Qur'an.

4. Sistematika Pembahasan

a. BAB I

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, disajikan sistematika penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai susunan dan alur penulisan setiap bab.

b. BAB II

Bab ini memuat tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori, konsep-konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kajian tersebut digunakan sebagai landasan teoritis dan kerangka berpikir dalam memahami permasalahan serta mendukung analisis penelitian.

c. BAB III

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis.

d. BAB IV

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Temuan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori

yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan para peneliti saat memulai penelitian ini adalah menandai Lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia ,yang berlokasi di Jalan Golf Raya No.11 Arcamanik, Kelurahan Cisaranten Bina Harapan, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos: 40294. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada asumsi bahwa Yayasan Marwah Wakaf Indonesia tersebut adalah Lembaga yang relevan dengan fokus penelitian dan dapat memberikan data yang diperlukan untuk menjawab peneliti.

2. Paradigma Dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik. Menurut Lexy Moleong (2012), paradigma konstruktivistik berkaitan dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dan menggunakan data hasil pengamatan serta dokumen. Paradigma ini relevan karena pemahaman mengenai peran lembaga filantropi, pelaksanaan program, dan dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an tidak hanya dapat dilihat melalui data kuantitatif, tetapi juga melalui makna yang dibangun oleh para pelaku program (Moleong, 2019).

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivistik digunakan untuk memahami makna yang dibangun oleh para pelaku program terkait peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program wakaf Al-Qur'an. Peneliti menggali realitas sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interpretasi pengelola lembaga, penerima manfaat, serta masyarakat yang terlibat dalam program (Moleong, 2012).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kualitatif dalam penelitian merupakan metode yang menekankan pada analisis deskriptif dari fenomena, serta mengumpulkan data sedetail dengan menggunakan metode studi kasus, dokumen, observasi dan wawancara (Nurur 2025).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program wakaf Al-Qur'an. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumber yang relevan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola lembaga dan penerima manfaat program, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, bentuk peran lembaga filantropi, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di masyarakat. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena penelitian secara lebih mendalam berdasarkan fakta dan pengalaman yang diperoleh di lapangan (Rahman 2025).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan menelaah sebuah kasus secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri berbagai aspek yang terkait dengan fenomena yang diteliti, termasuk proses, dinamika, dan makna yang muncul dari pengalaman subjek secara langsung.

Metode studi kasus dipilih karena peneliti mengkaji secara mendalam pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia serta memahami peran lembaga dari perspektif pengelola dan penerima manfaat. Pendekatan ini membantu melihat fenomena secara holistik, baik dari aspek prosedural maupun pengalaman para aktor yang terlibat. Menurut Creswell (2013), studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam suatu sistem terikat dalam konteks nyata. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat

memperoleh data yang lebih kontekstual dan valid mengenai pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan cara menggali informasi melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana program wakaf Al-Qur'an dijalankan oleh Marwah Wakaf Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an umat. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna yang dibangun oleh individu dalam konteks sosial yang nyata, serta sesuai dengan (Moleong, 2019) yang menekankan bahwa data kualitatif bersumber dari katakata, tindakan, dan dokumen yang mencerminkan pengalaman autentik subjek penelitian.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi lapangan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan direktur yayasan,

pengelola program wakaf, dan penyalur program wakaf di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia.

Data primer dikumpulkan untuk memperoleh informasi mengenai proses penghimpunan, pendistribusian, dan pendampingan program wakaf Al-Qur'an. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program, interaksi, dan mekanisme kerja yang berlangsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata yang diteliti.

2) Sumber Data Sekunder

Sadiah (2015), data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama penelitian, sedangkan data sekunder berfungsi melengkapi dan memperkuat analisis terhadap temuan utama.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui penelaahan dokumen resmi Yayasan Marwah Wakaf Indonesia, laporan program, arsip kegiatan, serta berbagai buku dan jurnal yang membahas filantropi Islam dan wakaf Al-Qur'an. Data tersebut digunakan untuk memperkuat informasi mengenai mekanisme program, kebijakan lembaga, dan konteks pelaksanaannya di lapangan (Sugiyono, 2018).

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisi

Informan adalah individu yang dipilih untuk memberikan data dan informasi terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi yang mendalam (Sugiyono, 2019). Sementara itu, unit analisis merupakan objek utama yang menjadi fokus pengamatan dan dasar analisis data (Neuman, 2014).

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kompetensi, penguasaan informasi, dan keterlibatan langsung dalam program wakaf Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Direktur Yayasan Marwah Wakaf Indonesia, karena memahami visi, misi, strategi, serta kebijakan pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an.
- 2) Pengelola Program Wakaf Al-Qur'an, karena memiliki pengetahuan mengenai proses penghimpunan, pendistribusian, pendampingan, dan evaluasi program.
- 3) Penerima manfaat program (Pesantren Yatim Al-Hilal, Mudir Ustadz Imam Imanullah), karena terlibat langsung dan merasakan dampak program terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an.

Informan tersebut dipilih untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai peran Yayasan Marwah Wakaf Indonesia dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program wakaf Al-Qur'an.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi relevan dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian (Creswell, 2013).

Purposive sampling diterapkan dengan memilih informan yang memenuhi kriteria: memiliki kewenangan dalam pengelolaan program, terlibat langsung dalam proses pendistribusian wakaf Al-Qur'an, serta merasakan dampak program tersebut. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Sugiyono, 2018) bahwa *purposive sampling* dan *snowball sampling* dapat digunakan secara fleksibel dalam penelitian kualitatif, disesuaikan dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan informasi di lapangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti (Sadiah, 2015). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung

pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia, meliputi proses penghimpunan, pendistribusian, dan pemanfaatan mushaf wakaf serta peran lembaga dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an. Peneliti mengamati proses penghimpunan, pendistribusian, dan pemanfaatan mushaf wakaf oleh penerima manfaat. Selain itu, observasi digunakan untuk memahami peran Yayasan Marwah Wakaf Indonesia dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an serta interaksi antara pengelola program dan penerima manfaat. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan buku catatan dan handphone guna mendokumentasikan temuan yang relevan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan yang dilakukan peneliti dengan tujuan memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2006).

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi mengenai peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program wakaf Al-Qur'an di Marwah Wakaf Indonesia. Informan penelitian terdiri atas pimpinan lembaga, divisi program, serta

relawan atau mitra pendamping penerima manfaat yang memahami perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program.

Supaya menjaga fokus penelitian, peneliti menyusun pedoman wawancara yang mencakup penghimpunan wakaf, pendistribusian mushaf, strategi peningkatan literasi Al-Qur'an, dan evaluasi program. Wawancara dilakukan secara fleksibel, baik tatap muka di kantor Marwah Wakaf Indonesia maupun melalui komunikasi daring sesuai kondisi informan (Nurur, 2025).

c. Analisis Dokumen

Teknik analisis dokumen merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, rekaman wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran secara langsung untuk melihat bagaimana kegiatan dan program wakaf Al-Qur'an yang telah terdokumentasi dengan baik di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia (Bowen, 2009).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang meliputi upaya yang dilakukan lembaga filantropi ini dalam melakukan literasi al-quran. Selain itu, peneliti juga mengkaji dokumen terkait peran lembaga, proses penyaluran wakaf al-quran dan proses berjalan nya program wakaf tersebut. Semua dokumen ini menjadi sumber penting dalam mendukung analisis mengenai

bagaimana peran lembaga filantropi islam dalam meningkatkan literasi al-quran melalui program wakaf (Sugiyono, 2018) .

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Validasi data merupakan prosedur penting untuk memastikan keakuratan temuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui pengecekan anggota yaitu mengonfirmasi kembali temuan sementara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka (Nurur, 2025). Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara serta mencocokkan informasi dari berbagai informan untuk meningkatkan keabsahan data.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2014), analisis data dalam penelitian studi kasus bertujuan menghubungkan temuan empiris dengan konsep atau teori yang digunakan sehingga mampu menghasilkan interpretasi yang tepat terhadap fenomena yang diteliti. Yin (2014) mengemukakan beberapa teknik analisis data dalam penelitian studi kasus, di antaranya pencocokan pola (*pattern matching*), pembuatan eksplanasi

(*explanation building*), dan analisis deret waktu (*time-series analysis*).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah pencocokan pola dan pembuatan eksplanasi, karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan literasi umat melalui program wakaf Al-Qur'an.

a. Pencocokan Pola (*Pattern Matching*)

Pencocokan pola merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan pola empiris yang ditemukan di lapangan dengan pola yang telah diprediksi berdasarkan teori. Apabila pola empiris sesuai dengan pola teoritis, maka validitas hasil penelitian menjadi lebih kuat (Yin, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik pencocokan pola digunakan untuk membandingkan teori peran lembaga filantropi Islam dengan temuan empiris mengenai pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an di Yayasan Marwah Wakaf Indonesia. Perbandingan tersebut dilakukan terhadap pelaksanaan penghimpunan, pendistribusian, serta pemanfaatan wakaf Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi umat. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara konsep yang digunakan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

b. Pembuatan Eksplanasi (*Explanation Building*)

Pembuatan eksplanasi merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan menyusun penjelasan secara sistematis mengenai fenomena

yang diteliti berdasarkan hasil pengumpulan data. Teknik ini bertujuan menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kasus yang diteliti (Yin, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik pembuatan eksplanasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana Yayasan Marwah Wakaf Indonesia menjalankan perannya sebagai lembaga filantropi Islam melalui program wakaf Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi umat. Penjelasan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses penghimpunan, pendistribusian, serta pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an, termasuk faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak program terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

c. Analisis Deret Waktu (Time-Series Analysis)

Teknik analisis deret waktu merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan suatu fenomena berdasarkan urutan waktu tertentu. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui hubungan antara pelaksanaan program dengan hasil yang dicapai (Yin, 2014).

Dalam penelitian ini, analisis deret waktu digunakan untuk melihat perkembangan pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an di

Yayasan Marwah Wakaf Indonesia serta perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah program dijalankan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan program, terutama terkait akses masyarakat terhadap mushaf Al-Qur'an, intensitas kegiatan belajar mengaji, serta peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Melalui teknik ini, peneliti dapat menjelaskan bagaimana pelaksanaan program wakaf Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an masyarakat secara bertahap sesuai perkembangan program.

Setelah seluruh proses analisis data dilakukan melalui teknik pencocokan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu, peneliti menyusun kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung.